

Sosialisasi Pentingnya Lingkungan Hijau Bagi Siswa-Siswi SMP Oikoumene Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya

Maya Pattiwael¹⁾, La Ode Madina²⁾, Burmanus Alfons³⁾, Melvi Kalagison⁴⁾, Risna Masauna⁵⁾, Brian Henry Wattimena⁶⁾, Stevandri Rumaropen⁷⁾, Alessandro Mustamu⁸⁾, Herna Maay⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email : mayapattiwael@gmail.com¹, laodemadinanoken@gmail.com², nussalfons@gmail.com³, mkalagison@gmail.com⁴, risnamasauna@gmail.com⁵, wattimenahenry@gmail.com⁶, rumaropenstevandri@gmail.com⁷, mustamualesandro@gmail.com⁸, hernamaay@gmail.com⁹

Received : 04/01/2024 Accepted : 27/01/2024 Publication :15/02/2024

Abstrak: *Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan hijau menjadi alasan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SMP Oikoumene Kota Sorong. Sosialisasi dapat menjadi solusi untuk memberikan edukasi bagi siswa dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hijau bagi mereka serta menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sosialisasi ini diikuti oleh 26 peserta. Materi disajikan dalam bentuk Powerpoint dengan bantuan infocus. Sosialisasi dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pre test dan post test, dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan bisa memahami tentang pentingnya lingkungan hijau khususnya di kawasan sekolah setelah menerima materi sosialisasi. Selain itu, sebagai langkah awal penerapan lingkungan hijau di lokasi PKM maka diserahkan anakan pohon untuk ditanam di sekitar area sekolah.*

Kata Kunci : *Sosialisasi, Lingkungan Hijau, Penanaman*

Abstract: *Student's lack of understanding about the importance of a green environment is the reason for carrying out community service activities at Oikoumene Middle School, Sorong City. Socialization can be a solution to provide education for students with the aim for increasing awareness and knowledge about the important of a green environment for them and instilling an attitude of concern for the surrounding environment. The socialization was attended by 26 participants. The material is presented in Powerpoint form with the help on infocus. The socialization was carried out in 3 stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. Based on the results of the pre-test and post-test, it can be concluded that the participants experienced increased knowledge and were able to understand the importance of a green environment, especially in school areas after receiving the socialization material. Apart from that, as a first step in implementing a green environment at the PKM location, tree saplings were handed over to be planted around the school area.*

Keywords : *Socialization, Green Environment, Planting.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup yang harus selalu bersosialisasi dan melakukan aktivitas lainnya, tentu saja tidak dapat terlepas dari lingkungan. Pemanfaatan lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan menciptakan kelestarian lingkungan ke depannya. Sedangkan ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti banjir, sampah, polusi, hutan gundul dan kebakaran hutan bahkan berakibat pada terjadinya pemanasan global. (Angga & Pattiwael, 2023) menyebutkan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini tidak terlepas dari aktivitas manusia yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman tentang arti penting dari lingkungan itu sendiri agar dapat merubah pandangan dan perilaku negatif seseorang terhadap lingkungan.

Menurut Angga La Ode (2019) dalam (Angga & Pattiwael, 2023), pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Dengan adanya pendidikan tentang lingkungan hidup ini, diharapkan setiap orang memiliki sikap peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021a).

Pendidikan lingkungan hidup penting untuk hidup yang berkelanjutan sehingga harus diterapkan di masyarakat sejak usia dini (Mangguali, 2022a). Pengenalan lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008). Oleh karena itu, pendidikan tentang lingkungan tentu saja dapat diajarkan mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Anak-anak perlu dibekali dengan ilmu tentang lingkungan hidup agar mereka dapat mengetahui tentang perilaku sehari-hari yang dapat merugikan sehingga ke depannya mereka dapat mengubah pola pikirnya dan berperan sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan. Menurut (Santi Paramita et al., 2017), gerakan cinta lingkungan dapat efektif bila dimulai dari lingkungan sekolah, karena siswa biasanya patuh pada peraturan dan perintah gurunya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya digunakan sebagai tempat belajar mengajar tapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Pembelajaran melalui lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mendorong siswa agar dalam proses belajar mereka tidak hanya tergantung pada buku, tetapi juga di dalam kehidupan nyata (Rahmah, 2017). Mengenalkan alam dan lingkungan, mengajarkan apa yang ada di dalamnya serta mendidik siswa untuk mencintai dan bertanggung jawab terhadap alam dan

lingkungannya merupakan proses yang harus ditempuh secara bertahap (Mangguali, 2022b). Dengan demikian, ketika ada permasalahan lingkungan di sekitarnya, diharapkan mereka bisa ikut menyelesaikan permasalahan tersebut sekaligus bertindak sebagai agen perubahan.

Peduli lingkungan di Sekolah dapat dilakukan dengan menjadikan sekolah sebagai lingkungan hijau, bukan hanya secara fisik namun juga mempertimbangkan segala aspek yang bermanfaat sebagai sumber edukasi. Sekolah sebagai lingkungan hijau telah diterapkan di berbagai Sekolah yang ada di Indonesia seperti melakukan penghijauan. Lingkungan yang hijau dan asri akan menambah suasana belajar yang menyenangkan (Suseno, 2019 dalam (Sabardila et al., 2020)). (Yunus & Mitrohardjono, 2019) mengungkapkan bahwa perwujudan lingkungan hijau akan menciptakan lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah. Perwujudan lingkungan hijau juga dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan caramembuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya (Ismail, 2021b). Selain dapat menyejukkan udara di sekitar sekolah dan memperindah pemandangan, pohon-pohon ataupun tanaman yang digunakan untuk penghijauan juga dapat membantu dalam mengurangi peristiwa pemanasan global. Menurut (Gunawan, 2017), penghijauan tidak hanya menanam pohon saja, namun bisa juga dilakukan dengan membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah serta membuang sampah pada tempatnya.

Berkaitan dengan lingkungan hijau di Sekolah, Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membuat program Adiwiyata yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Adiwiyata bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekitar 10 tahun program tersebut dibuat namun sepertinya masih banyak sekolah yang belum tergerak untuk menerapkannya. Masih ada sekolah yang bahkan belum menerapkan penghijauan sebagai bagian dari program Adiwiyata.

SMP Oikoumene merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peninjauan awal, terlihat bahwa sekolah ini kurang memiliki tanaman-tanaman hijau sehingga terlihat kurang asri dan indah. Permasalahan ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran para siswa tentang pentingnya lingkungan hijau. Oleh karena itu, sosialisasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka. Mengacu pada hal dimaksud, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada SMP Oikoumene Kota Sorong provinsi Papua Barat Daya diarahkan untuk memberikan edukasi bagi siswa berupa sosialisasi dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya

lingkungan hijau bagi mereka serta menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga ke depannya mereka dapat berperan sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMP Oikoumene Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya dan diikuti oleh 26 siswa selaku peserta kegiatan yang didampingi oleh 3 orang guru. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 November 2023 ini dimulai dari pukul 09.00 WIT dalam bentuk sosialisasi. Materi disajikan dalam bentuk *Powerpoint* yang didalamnya terdapat gambar-gambar pendukung materi dan ditampilkan dengan bantuan *Infocus*.

Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan atau langkah yaitu persiapan yang dilakukan sejak bulan Oktober sampai minggu ke dua bulan November 2023, dan pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan pada minggu terakhir bulan November 2023.

1. Tahap persiapan

Tahap ini berlangsung kurang lebih 2 bulan. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim. Setiap anggota diberikan tanggungjawab berupa peninjauan awal ke lokasi kegiatan, koordinasi dengan Kepala SMP Oikoumene terkait waktu pelaksanaan dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan, studi pustaka dan pembuatan materi sosialisasi serta persiapan kelengkapan PKM lainnya.



Gambar 1. Foto bersama para siswa dan guru-guru SMP Oikoumene Kota Sorong
Sumber :Dokumentasitim, 2023

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan doa bersama, perkenalan dengan peserta dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Perkenalan dengan peserta dilakukan agar tercipta suasana yang akrab antara peserta dengan tim kegiatan sehingga mempermudah dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan oleh 2 pemateri sesuai topik yang berkaitan

dengan lingkungan hijau.dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun suasana yang lebih aktif bagi peserta kegiatan.



Gambar 2. Doa bersama dan perkenalan dengan peserta
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Untuk menguji pengetahuan para peserta, maka dilakukan tes sebelum sosialisasi dilaksanakan (*pre test*). Soal ditampilkan dengan bantuan *infocus* dan para siswa mengisi jawaban pada kertas yang telah dibagikan.



Gambar 3. Pelaksanaan *Pre test*
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi akhir dilakukan melalui *Post test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta kegiatan tentang pentingnya lingkungan hijau setelah penyampaian materi.



Gambar 4. Pelaksanaan *Post test*
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Akhir dari kegiatan sosialisasi ini kemudian dilanjutkan dengan penyerahan anakan pohon untuk ditanam di sekitar area sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyadartahuan merupakan bentuk edukasi yang memberikan informasi dan bertujuan untuk memperkenalkan konservasi sumber daya alam serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya alam sebagai ekosistem kehidupan (Mulyani, 2022). Dalam kegiatan Pengabdian ini, penyadartahuan bagi peserta kegiatan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya lingkungan hijau di Sekolah.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan sambutan dari Perwakilan Kepala SMP Oikoumene Kota Sorong (Ibu Natalia Atty, S.Pd.) dan dari tim PKM (Bapak La Ode Madina, S.Pd., M.Pd.). Dalam sambutannya, Perwakilan Kepala SMP Oikoumene Kota Sorong yang didampingi 2 orang guru lainnya (Bapak Muhammad Haris B. M., S.Pd dan Ibu Ariance Baho, S.Ak.) menyampaikan terima kasih dan menyambut baik kegiatan ini. Menurutnya, kegiatan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan hijau baru pertama kali dilakukan di SMP Oikoumene Kota Sorong. Pihak sekolah berharap, ke depannya mereka bisa kembali mejadi sekolah sasaran dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan juga dengan lingkungan ataupun kegiatan lainnya yang bermanfaat atau dapat memberikan dampak positif bagi para siswa. Sementara itu, perwakilan dari tim PKM menjelaskan bahwa pada umumnya Pengabdian sebagai salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi ditujukan untuk memberikan pengetahuan, pelatihan bahkan pendampingan kepada masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa agar memiliki wawasan yang lebih baik, melakukan hal-hal yang bermanfaat

serta bisa lebih mandiri ke depannya. Lebih lanjut disampaikan bahwa penyadartahuan pentingnya lingkungan hijau ini diharapkan bisa membekali para peserta sehingga ilmu yang diperoleh lewat kegiatan ini dapat diterapkan dalam melestarikan dan menjaga lingkungannya di sekolah.



Gambar 5. Sambutan dari perwakilan Kepala SMP Oikoumene Kota Sorong dan tim PKM
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Hasil pelaksanaan *Pre test* menunjukkan bahwa dari 26 peserta, sebanyak 1 orang memiliki nilai yang sangat memuaskan (85-100), 5 orang memuaskan (70-84), 4 orang cukup memuaskan (60-69) dan 16 orang lainnya kurang memuaskan (< 60).

Sosialisasi disampaikan dengan beberapa sub materi oleh Maya Pattiwael, S.Hut., M.Sc. dan Burmanus Alfons, yaitu :

- a. Kemajuan dan perkembangan IPTEK terhadap lingkungan hijau
- b. Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan Kota Sorong, seperti perilaku membuang sampah sembarangan, pencemaran air, polusi udara, banjir, dan lain-lain (Widiyatmoko & Daeni, 2021).
- c. Pentingnya pendidikan lingkungan
- d. Kepedulian terhadap lingkungan
Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya (Ismail, 2021b). Peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitar, bersikap aktif dalam mengelola sumber daya alam dan mempunyai ide kreatif memajukan lingkungan di masa yang akan datang.
- e. Dampak positif lingkungan hijau di Sekolah, seperti udara yang lebih segar, pengaturan suhu yang baik, menurunkan kebisingan dan meningkatkan keindahan lingkungan.

f. Program 5R dalam penerapan lingkungan hijau : *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (mengggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (mengganti) dan *Replant* (menanam kembali).



Gambar 6. Pemberian materi sosialisasi

Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Semua peserta terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan karena dipadukan juga dengan contoh maupun gambar-gambar yang mudah dipahami oleh peserta. Dari awal sampai akhir pemberian materi, setiap peserta mendengar dengan baik bahkan ada pula yang memberikan pertanyaan selama sosialisasi berlangsung. Sebelum evaluasi kegiatan, peserta diarahkan pada 1 permainan untuk menguji daya ingat mereka.



Gambar 7. Permainan bagi peserta

Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *Post test*. Dari hasil *Post test* terlihat bahwa dari 26 peserta, sebanyak 5 orang memiliki nilai yang sangat memuaskan (85-100), 13 orang memuaskan (70-84), dan 8 orang cukup memuaskan (60-69). *Pre test* dan *Post test* memberikan hasil yang sangat jelas berbeda. Hasil sebelumnya bahkan ada yang memperoleh nilai kurang memuaskan (<60). Hal ini menandakan bahwa peserta lebih memahami tentang lingkungan hijau setelah mendengarkan penjelasan dari pemateri. Bagi 3 orang peserta dengan nilai terbaik (100) diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk usaha mereka.



Gambar 8. Penyerahan hadiah bagi peserta
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Akhir dari kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan penyerahan 6 anakan pohon mangga dan rambutan yang merupakan hasil praktikum dari mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong, untuk ditanam di area sekolah sebagai langkah awal penerapan lingkungan hijau. Anakan pohon diserahkan langsung kepada para guru dan siswa SMP Oikoumene Kota Sorong.



Gambar 9. Penyerahan anakan pohon kepada pihak Sekolah
Sumber : Dokumentasi tim, 2023



Gambar 10. Penanaman oleh siswa-siswi SMP Oikoumene Kota Sorong
Sumber : Dokumentasi tim, 2023

Penanaman dilakukan secara langsung oleh para siswa pada lubang tanam yang telah dibuat. Menurut (Wattimena et al., 2019), penanaman merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Penyadartahuan pentingnya lingkungan hijau bagi para siswa dilakukan sebagai upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungannya, dengan harapan ke depannya para siswa dapat menjadi generasi penerus konservasi lingkungan. Secara teori, dapat dikatakan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan bisa memahami tentang pentingnya lingkungan hijau khususnya di kawasan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test*. Untuk penerapannya, mereka perlu terus didampingi sehingga teori yang diperoleh tidak hilang begitu saja. Sebagai tindak lanjut dari upaya penghijauan maka para siswa dapat membawa anakan pohon jenis lainnya atau menanam tanaman obat-obatan, bunga-bunga, dan sebagainya agar lingkungan sekolah lebih indah, sejuk dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan para siswa SMP Oikoumene Kota Sorong yang telah memberikan izin, tempat dan dukungan terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para mahasiswa semester 5 Program Studi Kehutanan Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, L. O., & Pattiwael, M. (2023). *Pendidikan Lingkungan Hidup* (N. Rismawati, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Widina Bhakti Persada. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559093-pendidikan-lingkungan-hidup-1a3832bc.pdf>
- Gunawan, H. R. (2017, February 1). *Siswa MTs Panca Mukti Adakan Penghijauan Lingkungan*. Kementerian Agama RI Provinsi Bengkulu. <https://bengkulu.kemenag.go.id/pendidikan/siswa-mts-panca-mukti-adakan-penghijauan-lingkungan-dtwer>
- Ismail, J. M. (2021a). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Ismail, J. M. (2021b). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Mangguali, K. Y. (2022a). *Sosialisasi Pemulihan Ekosistem di Sekolah Dasar - Teluk Cenderawasih National Park. Taman Nasional TelukCenderawasih*. <https://telukcenderawasihnationalpark.com/sosialisasi-pemulihan-ekosistem-di-sekolah-dasar/>
- Mangguali, K. Y. (2022b, August 11). *Sosialisasi Pemulihan Ekosistem di Sekolah Dasar - Teluk Cenderawasih National Park. TelukCenderawasih National Park*. <https://telukcenderawasihnationalpark.com/sosialisasi-pemulihan-ekosistem-di-sekolah-dasar/>
- Mulyani, S. (2022, March 28). *Resort Jakarta Pusat Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Penyadartahuan Tumbuhan Dan Satwa Liar*. BKSDA Jakarta. <https://bksdadki.com/page/baca-berita/Resort-Jakarta-Pusat-Melaksanakan-Kegiatan-Sosialisasi-Penyadartahuan-Tumbuhan-Dan-Satwa-Liar/15154>
- Rahmah, U. (2017). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smpn 26 Surabaya. *Jurnal At-Turas*, 4(2), 153–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Santi Paramita, V., Indiyati, D., Ndaruhadi, P. Y. M. W., & Nuyman, A. (2017). Manajemen Sekolah Hijau Berwawasan Lingkungan. In *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* (Vol. 02, Issue 01).
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 19–25. <https://www.neliti.com/id/publications/104106/sekolah-hijau-sebagai-alternatif-pendidikan-lingkungan-hidup-dengan-menggunakan>
- Wattimena, L., Turot, A., Pattiwael, M., Hetharia, C., & Loppies, Y. (2019). Kepedulian Terhadap Lingkungan : Penanaman Bibit Pohon Di Taman Wisata Alam (Twa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *J-DEPACE*, 2(1), 103–111. <https://media.neliti.com/media/publications/288516-kepedulian-terhadap-lingkungan-penanaman-a3ec648f.pdf>
- Widiyatmoko, A., & Daeni, F. (2021). Proceeding Seminar Nasional IPA XI “Inovasi Pembelajaran IPA yang Berwawasan Lingkungan di Masa Pandemi.” *Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Mata Pelajaran IPA Di SMP*, 511–518. <http://lib.unnes.ac.id/59522/1/25.%20Menumbuhkan%20Karkter%20Peduli%20Lingkungan.pdf>
- Yunus, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada Smp Islam Plus Baitul Maal. *Jurnal Tahdzibi*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.95-102>